DISPUSIP
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BANYUWANGI

DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BANYUWANGI

NALGA & 6 POJOK AJAIB

kisah Literasi di Desa Cerdas

PPK ORMAWA SEJATI
UNIVERSITAS AIRLANGGA 2025

Nalga dan 6 Pojok Ajaib

Penulis: Tim PPK ORMAWA SEJATI UNAIR 2025

Ilustrator: Ferrinda Nasywa

Penyunting: Yusup Khoiri

Penerbit: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca dini/awal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya buku anak berjudul“Nalga dan 6 Pojok Ajaib: Kisah Literasi di Desa Cerdas” ini dapat hadirsebagai bacaan inspiratif bagi anak-anak, orang tua, guru, dan seluruhpemerhati pendidikan di Kabupaten Banyuwangi.

Buku ini lahir dari semangat menghadirkan literasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama melalui program Desa Cerdas yang saat initerus dikembangkan di berbagai wilayah, salah satunya Desa Kendalrejo,Kecamatan Tegaldlimo. Cerita dalam buku ini bukan hanya menghadirkanimajinasi dan petualangan, tetapi juga menanamkan nilai dasar literasi, rasaingin tahu, kerja sama, dan kecintaan terhadap belajar sepanjang hayat.

Kami percaya bahwa buku ini bukan hanya cerita, tetapi media pembelajaran,sumber inspirasi, dan penguat ekosistem literasi keluarga dan komunitas.Semoga karya ini dapat mendukung visi Kabupaten Banyuwangi sebagaidaerah yang maju, cerdas, inklusif, dan berdaya berbasis literasi.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi kepada penulis, ilustrator, komunitas pegiat literasi, sekolah, serta seluruh pihak yang mendukung lahirnya buku ini. Semoga buku ini menjadi langkah kecil yang menumbuhkanmimpi besar: generasi Banyuwangi yang pintar membaca, cakap berpikir,kreatif berkarya, dan berakhlak mulia.

NALGA & 6 POJOK AJAIB

kisah Literasi di Desa Cerdas

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Di ujung timur pulau jawa,
berdirilah sebuah desa kecil bernama **Desa kendalrejo.**
desa ini memiliki tanah yang subur sekali.
hampir di sekeliling desa tumbuh hamparan kebun
buah naga yang manis dan segar.
Kalau musim panen tiba, buah naga berkilau
bagai lampion yang menggantung di
malam hari dan berbaris rapi. Indah sekali!

DESA
KENDALREJO

Dibalik kesuburan tanahnya,
kehidupan masyarakatnya sunyi dan sederhana.
Anak-anak di desa itu tidak mudah mendapatkan sekolah
yang bagus. Buku-buku cerita juga sangat sedikit.
Bahkan, di salah satu dusun yang daerahnya dikenal
dengan "Erpacht", internet susah didapat.
Kebanyakan orang di desa bekerja sebagai petani dan peternak.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Banyak anak dan orang dewasa di desa ini bingung dengan kehidupan ekonomi yang bergantung pada alam saja, seperti bertani dan berternak. Kesulitan mendapatkan buku dan informasi membuat mereka terjebak dan tidak bisa punya banyak pilihan untuk mengembangkan diri.

BANYUWANGI
BHAKTI PRAJA MUKTI

Anak-anak di desa sering merasa bosan.
Ia ingin belajar banyak hal,
tapi bingung harus ke mana.
Hingga suatu hari,
ia tertegun memikirkan sesuatu.

"Bagaimana jika terdapat
suatu tempat belajar yang seru
dan mudah dijangkau semua orang?"

DREAMS COME TRUE

4

Dari angan-angan itu lahirlah
sebuah inovasi enam pojok literasi..

"Pada suatu hari...."

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Di Desa Kendalrejo, terdapat sebuah
keluarga kecil yang penuh semangat dan cinta.
Keluarga itu terdiri dari Ayah,
seorang petani yang tangannya kuat dan berhati lembut,
yang menghabiskan hari-harinya dengan
bercengkrama dengan tanah.
Ibu, yang dengan kesabaran tak terbatas mengurus rumah
tangga dan selalu menyambut keluarganya dengan senyuman
hangat, serta Nalga, seorang anak yang cerdas,
penuh rasa ingin tahu,
dan memiliki energi yang seolah tak pernah habis.

Pada suatu hari, Nalga duduk di gazebo menemani ayahnya untuk bertani. Nalga sudah hampir 3 jam duduk disini, memandangi sang ayah karena Nalga tidak diperbolehkan turut membantu ayahnya yang sedang panen. Jam menunjukkan pukul 4 sore, terdengar lantunan adzan berkumandang.

"Ayah istirahat dulu yuk! Sudah adzan ashar. Nalga sudah sholat dari jam 3 tadi, sudah waktunya ayah untuk sholat juga karena adzan yang kedua sudah berbunyi."

Nalga memandang ayahnya berjalan menuju mushola
dari kejauhan. Setiap hari bertani, satu hal yang selalu mereka
tunggu-tunggu adalah suara adzan kedua
yang berkumandang pukul 4 sore.

Bagi para petani, suara adzan itu bukan hanya panggilan
untuk beribadah, tapi juga tanda pengingat bahwa sudah
waktunya berhenti sejenak dari bekerja
di bawah teriknya matahari.



Nalga turut berjalan menuju mushola, ia melihat beberapa anjing desa berlarian di jalan. Anjing-anjing itu sudah terbiasa menemani warga, bahkan ikut duduk di dekat pura dan masjid mengikuti petani pulang dari kebun.

Meski kadang menggonggong,
mereka tidak pernah mengganggu orang yang beribadah.



Nalga jadi teringat pesan Ibunya,
"Nak, lihat di sekeliling kita.
Orang-orang memiliki cara masing-masing untuk beribadah.
Meskipun berbeda,
semuanya sama-sama menuju kebaikan.
Itulah indahnya hidup toleransi dan saling menghargai".

Seusai beribadah, Nalga mengajak ayahnya duduk di gazebo kembali sambil menyodorkan bekal dalam rantang yang dibawakan Ibu Nalga. Terdengar bunyi lonceng pura berdenting lembut. Nalga menoleh ke arah ayahnya.

"Nak, hari sudah sore,
ayah mau menimbang buah naga dulu.
Besok kamu sekolah, jadi kamu pulang dulu ya
dan bawa rantang bekal ini. Belajar yang rajin ya Nak!"

SATYA BHAKTI PRAJA MULIA

Langit sudah menunjukkan suasana gelap.
Nalga baru saja menginjakkan kaki di rumah. Namun, di meja belajar sudah menunggu buku-buku dan tugas sekolah yang harus diselesaikan malam ini.
Sambil menahan kantuk, Nalga membuka buku matematikanya.
Kepalanya terasa berat, angka-angka di bukunya mulai berbayang.
Tanpa disadari, ia tertidur di atas bukunya.



Pada tempat **pojok ajaib pertama**
berbentuk seperti perpustakaan mini yang nyaman.
Di sana, ada anak-anak lain yang asyik membaca.
Kak Yuda memperkenalkan Nalga pada buku cerita bergambar
dalam Bahasa Indonesia dan Inggris sederhana.

Di sudut lain, ada area tenang untuk mengaji.
Kak Yuda menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an
tidak hanya tentang lancar melafalkan,
tetapi juga memahami makna kebaikan di dalamnya.
Nalga merasa hatinya tenang.



Kak Yuda menunjukkan kartu bergambar ekspresi wajah (senang, sedih, marah).

Mereka lalu membuat burung dari kertas origami. Nalga yang jarang melakukan kegiatan seperti ini sangat antusias. Kak Yuda mengajak Nalga mendiskusikan mengapa burung origami itu bisa terbang jika ditiup, sedangkan batu tidak. Hal sederhana ini melatih Nalga untuk bertanya "mengapa" dan "bagaimana"

Sebelum meninggalkan pojok ini, Kak Yuda mengajarkan cara menyikat gigi yang benar dengan bantuan model gigi raksasa.



"Gigi sehat penting agar kita kuat makan, Nalga, biar tambah semangat bantu orang tua!"



"Nalga, kalau lagi capek habis bantu ayah, perasaan apa yang kamu rasakan? Tidak apa-apa merasa lelah, yang penting kita tahu cara mengelolanya," kata Kak Yuda.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Tiba-tiba, keriuhan dari luar mimpi terdengar.
Nalga melihat ke jendela dan menyaksikan kecelakaan kecil di jalan desa yang mengakibatkan seorang anak patah tulang. Kak Yuda segera menarik tangan Nalga. "Ayo, kita ke pojok ajaib ketiga, di sana kita belajar jadi pahlawan untuk situasi seperti ini." Di sini, Nalga belajar bagaimana bisa melakukan

pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan dan bencana.
Selain itu, pada pojok ajaib ketiga, Nalga juga belajar tentang penyakit anemia dan cara mencegahnya dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan gizi yang cukup. Di sisi lain, dengan bahasa yang sederhana dan sesuai usia, Kak Yuda mengajarkan Nalga untuk menjaga kebersihan diri dan menghargai tubuhnya sendiri. Kak Yuda juga menekankan bahwa kesehatan mental, seperti tidak stres dan bisa bicara pada orang tua jika ada masalah, sama pentingnya dengan kesehatan fisik.



BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Di sebelah pojok ajaib ketiga,
ada sebuah ruangan berkomputer.
"Nih, Nalga, kita bisa olah data hasil panen buah naga ayahmu," kata Kak Yuda. Mereka memasukkan data sederhana (berapa kilo panen minggu ini) dan mengubahnya menjadi grafik yang mudah dipahami. "Dengan begini, ayahmu bisa lebih mudah melihat perkembangan usahanya lewat grafik ini."



BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Setelah puas dan senang berkeliling bersama Kak Yuda,
Nalga berkata, "Wahh, hari ini seru sekali Kak Yuda!
Kak Yuda mau main ke rumah aku nggak?
Ayo Kak, aku kenalin ke Ayah Ibu aku!"
"Boleh Nalga, ayo kita pergi ke rumah kamu!,"
jawab Kak Yuda dengan semangat.



Nalga kaget melihat ayahnya membersihkan kolam lele berakuaponik.
Ternyata ayahnya sudah kenal dengan Kak Yuda,
yang mengajarinya membuat sistem itu.

"Ayah, kolam apa ini?
Kenapa di atasnya ada tanaman"

"Lho Nak Yuda?"

"Benarkah kak?"

Kak Yuda hanya tersenyum dan mengangguk.
"Iya, Nalga. Benar kata ayahmu."

Ayahnya tersenyum lebar.
"Iya, Nak. Ini namanya Akuaponik.
Ayah diajari sama Kak Yuda dan teman-temannya
buat kolam lele yang di atasnya ada tanaman.

Nalga lalu masuk ke rumah untuk mandi.
Di dapur, ia melihat ibunya sedang sibuk mengeluarkan aroma harum dari oven.

"Ibu sedang buat roti Klemben isi selai naga, Nak

"Ibu, lagi buat apa?" tanya Nalga.

Nalga menanggapi Ibunya, "Wahh, kelihatan enak ya Bu. Nalga mau coba Klemben isi selai naga buatan Ibu, tapi Nalga mandi dulu ya Bu."

Sekarang kita punya bisnis kecil-kecilan.
Ibu diajarin Kak Yuda lhoo! Ternyata kita bisa olah hasil kebun sendiri, jadi punya nilai jual Nak.
Kak Yuda juga ajari Ibu buat jualan lewat online pakai e-commerce!
Keren ya Kak Yuda! Bisa ajarin Ibu sama teman-teman Ibu hal baru yang kita nggak tau, padahal kita bisa memanfaatkan teknologi zaman sekarang."
jelas ibu dengan wajah berseri-seri.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Nalga tersentak bangun.
Ia masih berada di atas meja belajar, tugasnya belum selesai,
dan hari sudah pagi. Ia bersiap-siap untuk pergi ke sekolah.
Semuanya terasa nyata, pojok ajaib, kolam lele,
hingga roti klemben isi selai naga buatan Ibunya.
Awalnya dia bingung dan sedikit kecewa
karena semuanya itu hanyalah mimpi saja.
Namun, ia tidak merasa lelah lagi. Matanya berbinar.
Ia menyadari bahwa mimpinya bukan sekadar mimpi, tetapi sebuah visi.
Saat ia berangkat ke sekolah, ia memandang "Erpa"
sambil bergumam sambil meyakinkan diri
"Wih bagus juga kalau mimpiku bisa diwujudin di desaku.
Tapi siapa ya nanti yang bisa wujudin itu?
Hmmm, di sini nggak ada sosok kayak Kak Yuda,
berarti harus aku dong yang bisa jadi Kak Yuda buat
wujudin semua mimpiku di desa ini. Kalau Kak Yuda bisa,
aku juga pasti bisa!"



BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Pagi yang cerah menjadi langkah baru bagi Nalga.
Ia berjanji pada dirinya sendiri,
akan belajar sekuat tenaga,
mencari ilmu sebanyak-banyaknya.
Tempat ajaib itu bernama "**Pojok Literasi**".
Tempat yang menyalakan harapan baru dan mungkin
tidak hanya untuk Nalga, tetapi untuk seluruh anak-anak
di dunia membangun masa depan dengan
pengetahuan dan keterampilan.



PENULIS



PPKO SEJATI merupakan tim kolaboratif mahasiswa Universitas Airlangga yang terbentuk dari gabungan tiga himpunan, yakni ***Banyuwangi Public Health Association*** **(B-PHA)**, **Himpunan Mahasiswa Kedokteran Umum (HMKU), dan Himpunan Mahasiswa Akuakultur (HIMAKUA).** Tim ini hadir melalui **Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa)** yang didanai oleh **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI).** PPKO SEJATI berkiprah di **Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi**, Jawa Timur dengan mengusung konsep Desa Cerdas. Konsep ini diwujudkan melalui enam inovasi Pojok Literasi, yakni **Pojok *Life Skill*, Pojok IT, Pojok Aksara, Pojok *Healthcare*, Pojok *I-Farm*, dan Pojok Kewirausahaan,** yang dirancang sebagai ruang pembelajaran sekaligus pemberdayaan masyarakat. Tim ini beranggotakan mahasiswa lintas disiplin yang memiliki semangat pengabdian dan kolaborasi, yaitu: **Wulan, Indah, Isna, Astrid, Shandra, Dheva, Fasya, Marta, Dzulfikar, Zahra, Rafi, Levy, Yuda, dan Rima.** Bersama, Tim PPKO SEJATI berkomitmen menghadirkan karya nyata yang mendorong literasi, kreativitas, serta kemandirian masyarakat menuju perubahan yang berkelanjutan.

@ppkosejatiunair ppkobphaunair@gmail.com

Di Desa Kendalrejo yang tenang, Nalga terbangun dari mimpi paling indah yang pernah ia alami. Ia melihat sebuah tempat penuh warna, buku, dan kegiatan belajar seru, begitu nyata hingga Nalga merasa tempat itu benar-benar ada. Sejak hari itu, rasa penasarannya tumbuh semakin besar. Dengan dukungan Kak Yuda yang penuh kejutan, Nalga mulai mencari tahu arti mimpinya. "Apakah itu hanya mimpi aneh... atau petunjuk tentang sesuatu yang menunggu untuk diwujudkan?"

Perjalanan Nalga membuka keberanian baru, harapan baru, dan keyakinan bahwa mimpi bisa menjadi awal perubahan besar. **Akankah ia menemukan tempat dalam mimpinya atau justru menciptakannya sendiri?**